

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Masyarakat Indonesia merupakan suatu masyarakat majemuk yang terdiri dari banyak suku, bangsa, adat istiadat, agama, bahasa, budaya, dan golongan atas dasar jenis pekerjaan, pendidikan maupun tingkat ekonominya. Adapun budaya yang dimiliki oleh bangsa Indonesia adalah budaya yang digali dari hasil karya, cipta dan daya masyarakat yang pada kenyataannya sebagai wujud aktifitas dalam usaha memenuhi tuntutan kebutuhan yang makin mendesak.

Walaupun tumbuh dan berkembang di tengah masyarakat yang memiliki corak kehidupan beraneka ragam dengan budaya yang berbeda-beda, namun bangsa kita mampu menghimpun masyarakatnya menjadi masyarakat yang satu dalam lingkup Negara kesatuan republic Indonesia. Seiring dengan berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi yang sangat pesat telah membawahkan pengaruh yang sangat kuat dibidang kebudayaan. Proses komunikasi informasi serta transportasi kebudayaan negara-negara maju ke Negara berkembang mengakibatkan perubahan sosial dan budaya masyarakat.

Unsur-unsur budaya mempunyai nilai tersendiri yang telah dimiliki, diterima, didukung serta dikembangkan dengan berbagai usaha-usaha pengembangan, pemeliharaan dibidang kebudayaan pada hakekatnya merupakan

pelestarian budaya terutama budaya nasional. Mengingat besarnya peranan budaya dalam pengembangan kehidupan berbangsa dan bernegara, maka bangsa Indonesia terus berusaha untuk menggali dan mengembangkan kebudayaan yang terbesar di berbagai daerah yang

merupakan bukti kekayaan budaya nasional sebagai identitas bangsa Indonesia di dunia internasional.

Kebudayaan yang tersebar diseluruh bangsa Indonesia sangatlah beragam macam maupun bentuknya. Salah satu diantaranya adalah perkawinan secara adat. Perkawinan secara adat merupakan salah satu unsur kebudayaan yang sangat luhur serta mempunyai nilai tinggi. Antara suku dan daerah-daerah berlainan memiliki ciri khas perkawinan menurut adatnya masing-masing yang diwariskan secara turun-temurun oleh nenek moyang mereka yang dijadikan sebagai landasan hidup bermasyarakat di daerah tersebut.

Budaya dalam bentuk apapun khususnya budaya perkawinan secara adat ini tidaklah terlepas dari pengaruh budaya dan lingkungan serta tingkat pergaulan dari masyarakat yang bersangkutan. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi baik secara langsung maupun tidak langsung dapat berdampak pada degradasi nilai-nilai budaya tersebut.

Sebagai hasil proses sejarah yang berlangsung hingga sekarang, kehidupan budaya bermasyarakat kita di Indonesia banyak mengalami perubahan atau pergeseran yang penting. Nilai-nilai lama yang diperhadapkan pada kenyataan dan dinamika hidup menjadi semakin terbuka menerima kenyataan secara tidak langsung membentuk model budaya yang baru yang kini dalam proses evolusi. Proses pergeseran terhadap budaya lokal tersebut tidak dapat dibendung kecuali semua komponen bangsa ini berperan secara aktif dan kreatif untuk menjaga dan mengembangkan serta tidak ikut hanyut dalam arus yang sedang di alami seperti sekarang.

Seperti halnya daerah-daerah lain maka kepulauan ternate di musuhkan oleh Van Vallenhafen sebagai daerah (wilayah) hokum yang berdiri sekaligus sebagai wilayah hokum kedua belas dari wilayah kekuasannya. daerah tidore pada mulanya adalah bagian dari

pertalian erat beberapa daerah di sekitar Maluku utara yang sering dikenal dengan “Sejarah Kebudayaan Maluku” Maluku Kie Raha yang berarti bertalian erat antara empat daerah kesultanan yakni: ternate, tidore, bacan, jailolo, (R.Z. Leirissa 1999:58).

Sejalan dengan perubahan perubahan sosial, ekonomi, politik, maupun teknologi dan informasi dewasa ini sangatlah membuka peluang untuk mendistegrasika berbagai bentuk budaya-budaya lokal yang dipandang tidak mampu menampilkan eksistensinya serta mulai di anggap sebagai sesuatu yang sifatnya primitifistis. Pengaru seperti demikian di atas bukan hal yang tidak mungkin terjadi ini di buktikan dengan melain merosotnya nilai-nilai budaya dihampir seluruh belahan bumi takterkecuali di Indonesia dan lebih khusus lagi di tidore.

Adat perkawinan masyarakat tidore yang dulunya dijadikan sebagai lambing kekentalan nilai budaya dalam kehidupan bermasyarakat kini mengalami pergeseran nilai-nilai tersebut sebagai akibat adanya sifat berfikir rasional, praktis dan modis serta modernis. Apabila hal ini di biarkan secara terus menerus maka bisa dipastikan bahwa nilai-nilai budaya lokal atau (tradisional) yang menjadi kebanggaan serta ciri khas bangsa ini akan hilang ditelan modarnitas.

Sesuai dengan latar belakang tersebut di atas maka penulis tertarik untuk merumuskan dan mengkajinya melalui suatu penelitian dengan judul

“PERGESERAN NILAI ADAT PERKAWINAN MASYARAKAT TIDORE”

“Suatu

penelitian yang akan dilaksanakan di desa indonesiana kota tidore kepulauan”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan Latar Belakang di atas maka penulis dapat merumuskan beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana Proses Perkawinan Menurut Adat Tidore?
2. Sejauh mana Pergeseran Nilai Adat Perkawinan Masyarakat Tidore Pada Masa Sekarang?
3. Faktor-faktor apa saja yang menyebabkan terjadinya Pergeseran Nilai Adat Perkawinan Masyarakat Tidore?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang hendak dicapai dalam pelaksanaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk memperoleh gambaran tentang proses perkawinan menurut adat masyarakat tidore.
2. Untuk mengetahui pergeseran nilai adat perkawinan masyarakat tidore.
3. Untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya pergeseran nilai dan adat perkawinan masyarakat tidore.

1.4 Manfaat penulisan

Adapun manfaat yang di harapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penulisan ini diharapkan akan memberi pengalaman serta Wawasan dan pengetahuan tentang masalah yang diteliti yang bersifat Ilmiah.
2. Dengan penulisan ini diharapkan dapat memberikan sumbangsi pemikiran yang dapat dikembagkan untuk melestarikan budaya-budaya lokal.
3. Penulisan ini diharapkan dapat memberikan informasi sebagai bahan acuan untuk semua pihak yang akan melanjutkan penelitian ini lebih mendalam.